

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak sebagai generasi penerus akan menjadi pelaku utama dalam proses pembangunan dimasa depan. Oleh karena itu, penting untuk mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik. Perkembangan mental, pendidikan serta kesehatan merupakan bagian dari rangkaian kebutuhan hak anak yang harus mereka terima dari keluarga maupun negara sebagai penjamin masa depan anak-anak bangsa. Fungsi dari keluarga sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan anak, karena anak sejak lahir dididik dan berkomunikasi dengan keluarganya. Namun pada kenyataannya tidak semua anak mendapatkan hak tersebut dari keluarganya, masih ada anak-anak yang bekerja dan mendapatkan upah untuk membantu ekonomi keluarga.

Merawat serta membesarkan anak tidak selalu berjalan dengan baik, apalagi jika keluarga tersebut berasal dari keluarga masyarakat miskin. Semakin besar kemungkinan anak-anak dari keluarga tersebut akan bekerja membantu ekonomi keluarganya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Effendi (1992) dalam Suharto (2013 :16) yang menyatakan bahwa dalam masyarakat yang mengalami transisi pada golongan miskin di kota, mereka akan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia bila kondisi ekonomi mengalami perubahan atau memburuk. Salah satu upaya yang sering kali dilakukan untuk beradaptasi dengan perubahan adalah memanfaatkan tenaga kerja keluarga. Kalau tenaga kerja wanita terutama ibu rumah tangga belum dapat memecahkan masalah yang dihadapi, biasanya anak-anak yang belum dewasa pun diikutsertakan dalam menopang kegiatan ekonomi keluarga. Pekerjaan yang ditekuni anak-anak ini tidak terbatas pada pekerjaan rumah tangga. Tetapi juga

pekerjaan upahan dalam lingkungan sekitar tempat tinggal.

Menurut Suyanto (2003 : 3) Pekerja anak adalah anak-anak yang melakukan pekerjaan secara rutin untuk orang tuanya, untuk orang lain, atau untuk dirinya sendiri yang membutuhkan sejumlah besar waktu dengan menerima imbalan atau tidak. Pasal 34 ayat (1) Undang-Undang Dasar tahun 1945 yang menyatakan bahwa setiap anak dianggap belum memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri baik secara rohani, jasmani maupun sosial dibawah usia 18 tahun. Sehingga orang dewasa berkewajiban untuk memberikan jaminan, memelihara dan mengamankan kepentingan anak serta melindungi anak dari gangguan yang datang dari luar maupun dari anak itu sendiri.

Fenomena pekerja anak ditemukan juga di kota Padang Panjang. Padang Panjang merupakan sebuah kota yang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Pada masa kolonial Belanda, Padang Panjang menjadi tujuan orang untuk menimba ilmu pengetahuan. Selain karena letaknya yang strategis dalam jalur perdagangan, Padang Panjang juga menjadikan pendidikan sebagai daya tarik bagi pribumi yang berada di luar daerah untuk berkunjung ke kota tersebut. Dilihat dari sisi historis Kota padang Panjang sejak dulu memang terkenal sebagai daerah tujuan pendidikan di Provinsi Sumatera Barat. Kota Padang panjang memiliki catatan perjalanan tradisi intelektual yang sangat panjang sejak era kolonial Belanda hingga sekarang. Maka tidak heran dari pendidikan Kota Padang Panjang ini lahir tokoh-tokoh nasional, seperti Buya Hamka, Rahmah El- Yunusiah dan lain lain (Harun, 2014: 4)

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak-anak yang bekerja sebagai penjaja makanan di Kota Padang Panjang (Rifki, 14 Tahun, Attar 11 Tahun dan Daffa 12 Tahun, Wawancara November 2022) diketahui motif mereka bekerja bekerja pada umumnya adalah untuk membantu ekonomi keluarganya, sebagian dari anak-anak tersebut tidak sekolah atau putus sekolah. Pada kesehariannya anak-anak berusia 9

tahun -14 tahun menghabiskan waktu bekerja yang bervariasi, mulai pukul 15.00 WIB – 01.00 WIB untuk anak-anak yang masih besekolah. Dan pukul 08.00 WIB – 23.00 WIB untuk anak-anak yang putus sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa waktu yang diperoleh anak tersebut untuk bermain dan belajar bisa dikatakan tidak ada, karena fokus mencari uang.

Fenomena pekerja anak di Kota Padang Panjang sangat bertolak belakang dengan Pasal 34 ayat (1) Undang-Undang Dasar tahun 1945. Selain itu, Kota Padang Panjang merupakan tujuan pendidikan di daerah Sumatera Barat atau sering disebut Kota Pendidikan, seharusnya tidak ditemukan lagi anak yang tidak mendapatkan haknya bermain dan belajar di rumah maupun di sekolah dan anak-anak putus sekolah untuk bekerja menjadi penjaja makanan.

Penelitian ini mendeskripsikan faktor apa yang melatarbelakangi anak-anak tersebut bekerja dan meninggalkan sekolah dan masa bermainnya disaat anak-anak tersebut tinggal di kota pendidikan serta dampak yang mereka terima. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan suatu studi etnografi yang mendeskripsikan suatu kebudayaan dengan apa adanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian mengenai Fenomena Anak Penjaja Makanan : Studi Etnografi Terhadap Pekerja Anak di Kota Padang Panjang dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa faktor penyebab munculnya fenomena anak-anak menjadi penjaja makanan di kota Padang Panjang ?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari bekerja sebagai penjaja makanan di kota Padang Panjang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tentang Fenomena Anak Penjaja Makanan : Studi Etnografi Terhadap Pekerja Anak di Kota Padang Panjang adalah :

1. Mendeskripsikan faktor penyebab munculnya fenomena anak-anak menjadi penjaja makanan di kota Padang Panjang.
2. Mendeskripsikan dampak yang ditimbulkan dari bekerja sebagai penjaja makanan di kota Padang Panjang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis
 - a. Dapat menjadi karya ilmiah yang berguna bagi keilmuan, terutama pada keilmuan antropologi dan kajian budaya.
 - b. Dapat dijadikan rujukan atau acuan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis dengan topik yang berbeda.
2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi atas penelitiannya dalam sebuah karya ilmiah, baik nantinya akan dipublikasikan sebagai sebuah buku atau skripsi.